

Pendugaan potensi sumber air tanah menggunakan metode geolistrik konfigurasi Schlumberger di desa Srowot kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas

|                       |   |
|-----------------------|---|
| <b>Title</b>          | Pendugaan potensi sumber air tanah menggunakan metode geolistrik konfigurasi Schlumberger di desa Srowot kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas   |
| <b>Author Order</b>   | 3 of 3  |
| <b>Accreditation</b>  | 5   |
| <b>Abstract</b>       | <p>Survei geolistrik resistivitas dengan konfigurasi Schlumberger telah dilakukan untuk menduga kedalaman lapisan akuifer air tanah di Desa Srowot Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Akuisisi data dilakukan di enam titik sounding, yaitu titik SR-1, SR-2, SR-3, SR-4, SR-5, dan SR-6 dengan panjang bentangan 200 m. Hasil survei menunjukkan bahwa lapisan akuifer di daerah penelitian terdiri atas akuifer tertekan, akuifer bebas, dan akuifer semi tertekan. Akuifer tertekan terdapat di titik SR-1 berupa pasir berbutir halus (2,36 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) pada kedalaman lebih dari 19,58 m. Adapun akuifer bebas dan/atau akuifer semi tertekan terdapat pada titik SR-2, SR-3, SR-4, SR-5, dan SR-6. Pada titik SR-2, lapisan akuifer berupa lempung pasiran (13,90 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) dengan kedalaman 10,62-22,61 m. Pada titik SR-3, lapisan akuifer berupa lempung pasiran agak mampat (56,80 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) dan lempung pasiran (15,70 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) pada kedalaman 10,04-22,44 m dan lebih dari 50,04 m. Pada titik SR-4, lapisan akuifer berupa pasir berbutir sedang (6,91 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) pada kedalaman lebih dari 64,40 m. Pada titik SR-5, lapisan akuifer berupa pasir lempungan (4,79 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) pada kedalaman 2,74-25,04 m dan pasir berbutir halus (2,82 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) pada kedalaman lebih dari 46,64 m. Sedangkan pada titik SR-6, lapisan akuifer berupa pasir lempungan (19,00 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) pada kedalaman 9,29-22,60 m serta pasir berbutir halus (2,70 <math>\Omega\cdot\text{m}</math>) pada kedalaman lebih dari 46,60 m.</p> |
| <b>Publisher Name</b> | Universitas Jenderal Soedirman  |
| <b>Publish Date</b>   | 2022-03-20  |
| <b>Publish Year</b>   | 2022  |
| <b>Doi</b>            | DOI: 10.20884/1.jtf.2022.5.1.5411   |
| <b>Citation</b>       |   |
| <b>Source</b>         | Jurnal Teras Fisika: Teori, Modeling, dan Aplikasi Fisika   |
| <b>Source Issue</b>   | Vol 5 No 1 (2022): Jurnal Teras Fisika: Teori, Modeling, dan Aplikasi Fisika  |
| <b>Source Page</b>    | 250-259   |
| <b>Url</b>            | <a href="http://jos.unsoed.ac.id/index.php/tf/article/view/5411/2944">http://jos.unsoed.ac.id/index.php/tf/article/view/5411/2944</a>   |
| <b>Author</b>         | HARTONO, M.Si   |